

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK MUDA DALAM
PENGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA PADA KELOMPOK SOSIAL
(Studi Fenomenologi Pada Kalangan Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07
RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh
ANGGELIA PUTRI HAPSARI
11730090**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Anggelia Putri Hapsari
Nomor Induk : 11730090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 September 2015

Yang Menyatakan,



Anggelia Putri Hapsari
NIM 11730090



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggelia Putri Hapsari

NIM : 11730090

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul :

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK MUDA DALAM PENGGUNAAN
BAHASA JAWA KRAMA PADA KELOMPOK SOSIAL
(Studi Fenomenologi pada Kalangan Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02
Singosaren Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 September 2015

Pembimbing

Diah Ajeng Purwani, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1195 /2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK MUDA
DALAM PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA
PADA KELOMPOK SOSIAL (Studi Fenomenologi Pada
Kalangan Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02
Singosaren Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anggelia Putri Hapsari
NIM : 11730090

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 21 September 2015
dengan nilai : 89.33 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Diah Ajeng Purwani, S.Sos.,M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji I

Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn
NIP.19721026 201101 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199203 2 003

Yogyakarta, 7 Oktober 2015 .

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



Dr. H. Kamsi, MA

NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

“Karena apa yang diperjuangkan, tidak berakhir sia-sia”

(N.A)

“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”

(Thomas Szasz)

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”

(Khalifah ‘Umar)

“Jalan, nikmati, dan syukuri. Jangan lupa evaluasi!”

(Anggelia Putri Hapsari)

“Menang tanpo ngalahake, unggul tanpo ngasorake”

(Ngatijo,A.MA.Pd)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan karunia dan nikmat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dalam Komunikasi Interpersonal Anak Muda Pada Kelompok Sosial*”, dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam peneliti curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. H. Kamsi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi, yang senantiasa memimpin Prodi Ilmu Komunikasi ke arah yang lebih baik.
3. Bapak Alip Kunandar, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing peneliti sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Diah Ajeng Purwani, S.Sos,M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah setia membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Rama Kertamukti S.Sos, M.Si dan Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si, selaku dosen penguji yang ikhlas memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi, yang telah mendedikasikan jasa dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti : Pak Mahfud, Pak Siantari, Pak

Iqbal, Pak Iswandi, Bu Rika, Bu Fatma, dan Bu Yani. Para dosen tamu : Pak Fajar Jun, Pak Waryani, Bang Potan, Bu Rini, Bu Ratna, Mbak Hilda, Mbak Karina dan dosen tamu lainnya.

7. Pemerintah DIY Sekretariat Daerah, Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kecamatan Banguntapan Bantul yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Daryanta, selaku lurah Kelurahan Singosaren Banguntapan Bantul yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Staff kantor Kelurahan Singosaren dan pamong Dusun Sari Rejo II yang telah memberi informasi-informasi mengenai lokasi penelitian.
9. Bapak Joko Purnomo, Bapak Purwanto, Mas Gandhi, Mas Aziz, Mbak Lestari, Fika, dan Tifa, selaku informan yang dengan senang hati dan ikhlas bersedia memberikan informasi guna kepentingan skripsi ini.
10. Bapak Warsita dan Ibu Siti Sunarti, selaku orang tua yang tidak pernah lelah memberi dukungan, bimbingan dan nasehat agar peneliti menjadi pribadi yang baik dan sukses dalam segala hal.
11. Almarhumah Ibu Yuli Indriastuti, selaku ibu kandung yang sejak kecil membimbing peneliti untuk menjadi pribadi yang sabar, kuat dan pantang menyerah sehingga menjadi motivasi bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini serta dalam menjalani kehidupan.
12. Bapak Agung Rintoko dan Ibu Rubiyah, yang selalu sabar memberi ilmu kehidupan bagi peneliti. Fajar, Dimas, dan Hari, telah menjadi saudara yang sangat baik.
13. Mas Anto a.k.a Koko, yang selalu setia, sabar, tidak pernah mengeluh dalam menghadapi tingkah laku peneliti.

14. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung peneliti dalam berbagai hal :
Putri Atikah, Lia, Yoga, Yustin, Ayu, Evi, Kak Linn, Kak Cip, Kak Mel,
Rukiah, Niken, Chus,

Aziz D, Iqy, Idris, Eny, Anin, Siprut.
15. Mbak Neeya, yang telah memotivasi dan membangkitkan semangat
peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi '11 : seluruh keluarga
besar Ikom B, Ikom A, Ikom C, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Seluruh pihak yang telah membantu proses kuliah hingga skripsi ini
diselesaikan.

Peneliti berdoa agar seluruh pihak yang telah membantu mendapatkan
balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta
menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Bantul, September 2015

Anggelia Putri Hapsari

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Telaah Pustaka..... | 8 |
| G. Kerangka Teori | 12 |

| | | |
|-----------------------------|--|----|
| H. | Landasan Teori | 13 |
| I. | Metode Penelitian | 21 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | | |
| A. | Kondisi Geografis Desa Singosaren | 30 |
| B. | Kondisi Demografis Desa Singosaren | 31 |
| C. | Kondisi Perekonomian | 32 |
| D. | Sarana dan Prasarana | 33 |
| E. | Gambaran Umum Anak Muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta | 36 |
| BAB III PEMBAHASAN | | |
| A. | Deskripsi Penelitian | 40 |
| B. | Prinsip-prinsip Interaksi Simbolik | 45 |
| BAB IV PENUTUP | | |
| A. | Kesimpulan | 82 |
| B. | Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Data Penduduk Menurut Usia | 5 |
| Tabel 2 : Data Penduduk Menurut Usia | 30 |
| Tabel 3 : Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 31 |
| Tabel 4 : Data Penduduk Menurut Mata Pencarian | 32 |
| Tabel 5 : Data Prasarana Kesehatan | 33 |
| Tabel 6 : Data Prasarana Pendidikan | 33 |
| Tabel 7 : Data Prasarana Ibadah | 33 |
| Tabel 8 : Data Prasarana Umum | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Gambar 1 : Kerangka Teori | 12 |
|---------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Interview Guide

Lampiran 2 : Foto Wawancara Informan

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRACT

Nowadays, communication using the javanese language at social groups apparently began to be forgotten by adolescence. The javanese language that should be used to communicate with older people begin did not use again. They no longer see the communican, either younger or older. The communication is not conformity with the rules that exist in the javanese language speech level.

This research aims to find out factors that have influenced adolescence not to speak of javanese language to communicate at social groups. This qualitative research used the phenomenological methode. This research was done with the participant observation, semi-structured interview, and documentation study as technique for getting data. While the technique of data analysis used data analysis that was said Miles and Huberman. Subjects of this research are seven people who are living in Sari Rejo II. The result of this research shows the factors that influenced adolescence do not speaking javanese language to communicate at social groups are habits, social environment and familiarity.

Keywords : The use of the javanese language, Intrapersonal communication,
Social groups.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut telah mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial pada masyarakat. Perubahan nilai-nilai sosial juga dapat mengubah sistem sosial masyarakat yang telah lahir sejak dulu. Pada masyarakat Jawa terdapat istilah “Wong Jowo Ilang Jowone”. Istilah tersebut mempunyai arti kehidupan orang Jawa yang tidak lagi berlandaskan sistem-sistem sosial masyarakat terdahulu.

Komunikasi adalah salah satu bagian dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan manusia. Maka dari itu komunikasi sangatlah penting. Setiap saat manusia melakukan kegiatan komunikasi guna menyampaikan berbagai keinginan dan kepentingan. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi karena tanpa komunikasi, interaksi manusia tidak dapat terjadi.

Komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West&Turner, 2008:5). Komunikasi interpersonal terbagi dalam dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Suatu sistem kode verbal adalah bahasa. Bahasa

dapat didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1982:17).

Manusia memiliki dua hasrat, yaitu bersatu dengan manusia lain dan bersatu dengan alam sekeliling. Dalam hidupnya, manusia sangat tergantung pada manusia lain, terutama keluarga selaku kelompok inti. Selanjutnya, *family*/marga, desa, suku dan seterusnya. Mula-mula diantara mereka berlaku aturan kekeluargaan, tata pergaulan kemudian menjadi hukum civil (hukum tentang hubungan pertalian antara sesamanya). Kelompok sosial merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan.

Bahasa adalah alat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Disamping itu, bahasa juga menjadi alat primer untuk berinteraksi, mengembangkan diri, mengungkapkan perasaan, mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Bahasa tidak bisa dilepaskan dari faktor sosial dan budaya yang telah berkembang pada masyarakat. Oleh karena itu, perwujudan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya masyarakat tersebut. Dengan latar belakang yang berbeda, bahasa yang digunakan juga bervariasi.

Dalam QS. Ibrahim ayat 4 dijelaskan tentang komunikasi dan bahasa yang digunakan para Rasul :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ
فِيضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ibrahim ayat 4)

QS. Ibrahim ayat 4 menjelaskan bahwasanya Allah SWT mengutus para Rasul-Nya dengan bahasa yang sesuai dengan kultur atau budaya yang ada pada kaumnya. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa para Rasul tidak pernah lalai menjalankan tugasnya dan mereka berkomunikasi dengan bahasa kaumnya. Sesuai dengan ayat tersebut, seharusnya masyarakat menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dalam berkomunikasi dengan lingkungannya tanpa mengesampingkan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penggunaan bahasa jawa di tengah masyarakat Jawa khususnya, berfungsi untuk berkomunikasi dengan melihat dan memperhatikan siapa lawan bicaranya, apakah dengan anak berusia lebih muda, seusia, atau orang yang lebih tua usianya. Ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua usianya lazimnya menggunakan bahasa jawa Krama. Hal ini dikarenakan lebih menghormati orang lebih tua dan agar percakapan juga

terkesan lebih sopan dan santun. Penggunaan bahasa jawa Krama juga disebut sebagai salah satu ciri seseorang dalam tingkah laku dan sopan santun.

Dewasa ini, komunikasi menggunakan bahasa jawa Krama pada kelompok sosial nampaknya mulai dilupakan oleh kalangan anak muda. Kelompok sosial yakni tempat dimana masyarakat saling berinteraksi antar sesama maupun dengan lingkungannya. Kelompok sosial diantaranya adalah keluarga, desa, sekolah, dan lain-lain. Bahasa merupakan media primer komunikasi verbal berperan penting dalam penyampaian budaya kepada masyarakat. Bahasa jawa belum akan punah tetapi mengalami penurunan jumlah penutur (*m.republika.co.id*).

Menurut data yang dihimpun dari Bapak Yohannes Adi selaku Pimpinan Redaksi Balai Bahasa Yogyakarta, penelitian mengenai penggunaan bahasa jawa Krama masih sangat jarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kurang menaruh perhatian terhadap masalah ini. Persoalan komunikasi yang juga menyangkut bahasa daerah ini sering dikeluhkan oleh masyarakat terutama para orang tua. Para anak muda banyak yang tidak mampu berbahasa jawa Krama ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua darinya.

Fenomena ini juga terjadi pada kalangan anak muda usia 16 – 25 tahun di Dusun Sari Rejo II Kelurahan Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di daerah tersebut ditemukan banyak anak muda yang tidak menggunakan bahasa

jawa Krama untuk berkomunikasi dengan orang yang berusia lebih tua. Bahkan kondisi tersebut juga terjadi di dalam rumah. Para anak berkomunikasi dengan orang tuanya memakai bahasa jawa Ngoko yang seharusnya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih muda atau seusianya. Mereka tidak lagi melihat siapa lawan bicaranya, lebih muda, seusia, atau lebih tua usianya. Komunikasi yang berlangsung tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam tingkat tutur bahasa jawa.

Tabel 1

Data warga menurut usia

| Usia | Jumlah |
|---------------|------------------|
| 1 – 15 tahun | 47 orang |
| 16 – 25 tahun | 31 orang |
| 25 tahun | 177 orang |
| Jumlah | 255 orang |

Sumber : (Olahan Peneliti)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lima informan yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Berusia 16 – 25 tahun
2. Warga asli Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren
Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Tidak menggunakan bahasa jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial

Peneliti tertarik memilih masalah ini sebagai skripsi karena bahasa sebagai hasil kebudayaan manusia merupakan simbol makna yang diciptakan untuk keperluan manusia guna berkomunikasi. Saat ini, penggunaan bahasa jawa di kalangan anak muda mulai luntur. Kondisi ini juga terjadi pada anak muda tidak berbahasa jawa Krama dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini merupakan salah satu persoalan komunikasi yang patut diteliti. Faktor apakah yang mendorong para anak muda dusun tersebut tidak berbahasa jawa Krama saat berkomunikasi pada kelompok sosialnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti “Komunikasi Intrapersonal Anak Muda Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial (Studi Fenomenologi di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Mengapa anak muda tidak berbahasa jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial ?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini fokus yang diteliti adalah komunikasi intrapersonal dalam penggunaan bahasa jawa Krama.

2. Penelitian ini berfokus pada komunikasi intrapersonal anak muda usia 16 – 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa anak muda tidak berbahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi pihak Program Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada pengembangan penelitian dalam disiplin Ilmu Komunikasi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi.
 - b. Sebagai literatur bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi tidak digunakannya bahasa Jawa dan mendorong kesadaran para anak muda agar berkomunikasi dengan bahasa Jawa Krama.
 - b. Penelitian ini diharapkan membuka pikiran pembaca bahwa bahasa Jawa juga merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam terciptanya keberhasilan komunikasi masyarakat Jawa.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian kualitatif, telaah pustaka merupakan bagian yang sangat penting. Tujuan pokok dari telaah pustaka adalah untuk melakukan jelajah literatur guna menemukan beberapa hal, misalnya gambaran bagaimana penelitian dengan tema yang sama atau mirip telah dilakukan oleh peneliti lain, penggunaan konsep-konsep tertentu oleh peneliti lain yang mungkin juga akan digunakan atau dianggap relevan dan temuan-temuan empirik oleh peneliti lain yang mungkin dapat dirujuk (Pawito, 2007:81).

Dalam temuan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan topik penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan bagi peneliti :

Penelitian pertama adalah skripsi milik Unsin Khoirul Anisah mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “*Anailisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*” tahun 2011.

Penelitian ini menganalisis secara kritis tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid PAUD Anak Prima pada perkembangan dan pembentukan karakter anak. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala

metode pembelajaran PAUD Anak Prima berhasil melakukan usaha pembentukan karakter anak sejak dini. Komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di PAUD Anak Prima. Murid PAUD Anak Prima tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang diraih instansi pendidikan ini mencerminkan kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkannya.

Persamaan penelitian Unsin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Walaupun terdapat jenis penelitian yang sama, tetapi keduanya mempunyai perbedaan yakni obyek penelitiannya. Obyek dari penelitian Unsin adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anak Prima Yayasan Gemini Swa Yasa Jl. Arteri Lingkar Utara Yogyakarta, sedangkan obyek dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui faktor yang mendorong para anak muda tidak berbahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial dengan rentang usia 16-25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Skripsi yang kedua berjudul “*Komunikasi Interpersonal Takmir Terhadap Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amin Di Dusun Mundu Depok Sleman Yogyakarta*” milik Anton Husni Mubarak,

mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008.

Penelitian kedua ini menganalisis pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan takmir masjid terhadap masyarakat sekitar dalam upaya memakmurkan Masjid Baitul Amin di Dusun Mundu Sleman Yogyakarta. Mekanisme dalam proses memakmurkan masjid tersebut, takmir perlu memberikan semangat, dorongan serta pengertian (nasehat) kepada masyarakat tentang arti pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslim. Karena pada sebagian masyarakat ada keinginan yang sangat besar untuk mendirikan masjid yang seindah-indahnya. Tetapi permasalahannya adalah masyarakat yang beragama Islam belum sadar bahwa mendirikan masjid-masjid sama pentingnya dengan upaya pemakmuran dan peningkatan fungsi serta peran masjid ditengah masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan proses memakmurkan masjid dengan komunikasi interpersonal sebagai media komunikasi dianggap efektif oleh takmir Masjid Baitul Amin dengan memandang beberapa faktor dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat yaitu faktor keterbukaan, faktor empati, faktor kepercayaan, faktor profesionalisme, dan faktor kesamaan. Begitu pula dalam prosesnya, takmir menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat yang bertujuan untuk menemukan jati diri dan mengenal dunia lain.

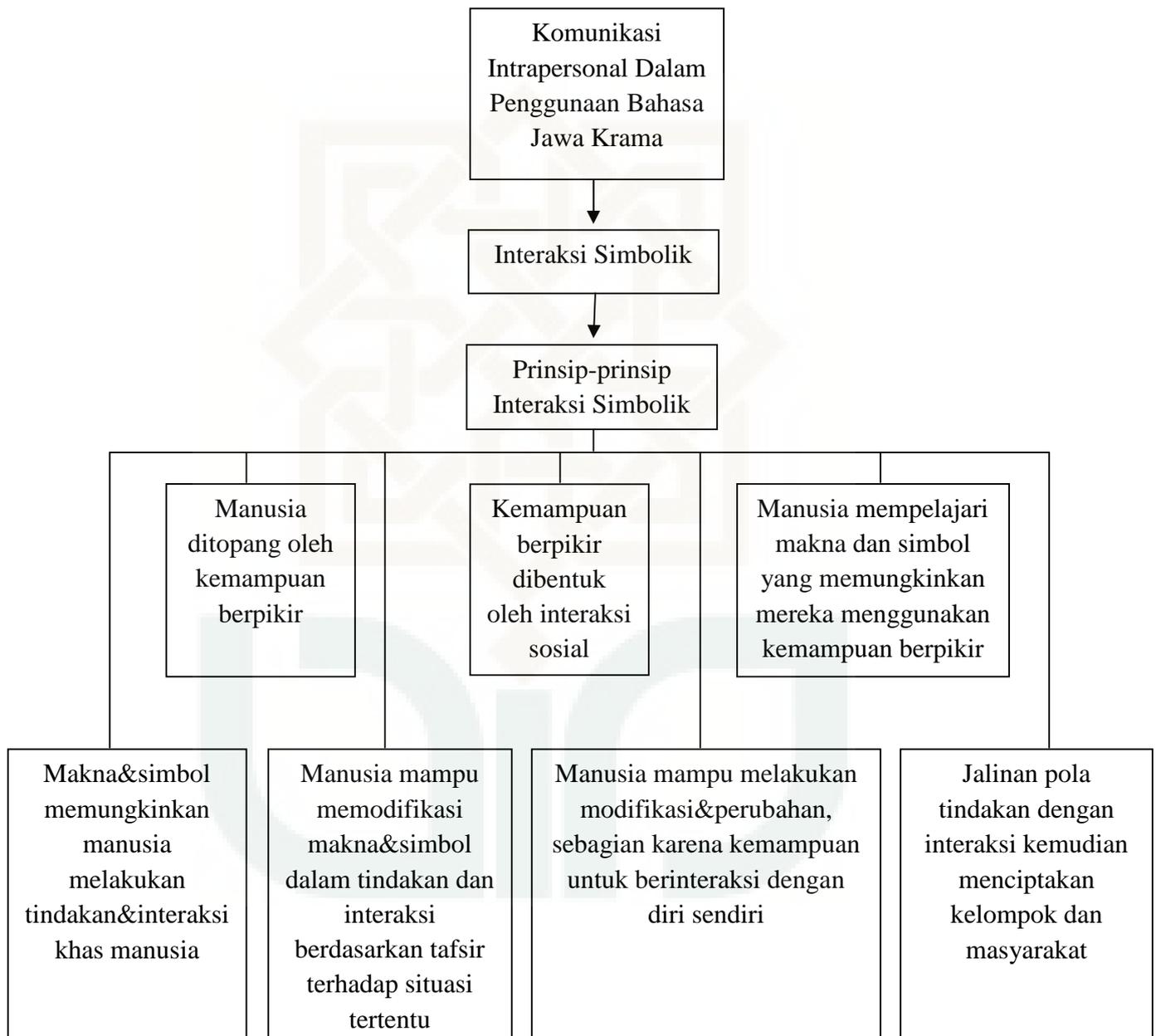
Penelitian yang dilakukan Anton mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu penelitian Anton memiliki subyek adalah takmir Masjid Baitul Amin Dusun Mundu Sleman Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki subyek anak muda dengan rentang usia 16 - 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.



G. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran yang ingin peneliti paparkan yakni :

Bagan1 : Kerangka Pemikiran



H. Landasan Teori

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu. Atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri (Cangara, 2007: 30).

Devito (1997) mengemukakan, komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung (www.bppk.kemenkeu.go.id).

Proses komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena individu memberi arti terhadap suatu objek yang diamati. Selanjutnya, objek tersebut mengalami proses perkembangan dalam pikiran individu setelah memperoleh rangsangan dari pancaindra yang dimilikinya. Hasil dari proses yang berlangsung sebelumnya setelah dievaluasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku individu. Sebagai contoh, dalam proses pengambilan keputusan akan membawa seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri.

Komunikasi intrapersonal merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain biasanya individu berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi seseorang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasinya dengan diri sendiri (Mulyana, 2009: 80).

Proses komunikasi membutuhkan dua tindakan, yaitu memberi dan menerima (Kincaid dan Wilbur Schramm, 1981: 8). Sebelumnya, kedua tindakan tersebut telah memiliki sebutan yang berbeda-beda. Pertama adalah di satu pihak harus menciptakan informasi. Kedua, pengutaraan harus digunakan bersama oleh pihak lain. Dalam komunikasi intrapersonal seseorang menciptakan informasi dan ia sendiri yang menggunakannya. Terkadang seseorang mampu merenungkan sendiri suatu masalah dan menyusun kembali hasil pikirannya, tanpa bantuan orang lain. Seringkali proses berpikir dipandang sebagai komunikasi dalam diri sendiri dengan pesan-pesan yang diciptakan dan dibalas.

Ketika berkomunikasi dengan diri sendiri, selalu ada jenis pilihan yang terlibat di dalamnya. Setiap saat individu memilih hal yang ingin dialaminya. Masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penafsiran yang tidak sama. Mereka menggunakan konsep yang dimilikinya guna menafsirkan sesuatu yang diamatinya. Konsep-konsep tersebut digunakan untuk mempertimbangkan mana yang paling cocok pada situasi tertentu. Berpikir dan menafsirkan yang terkandung dalam komunikasi intrapersonal sangat tergantung pada konsep-konsep yang telah dimiliki oleh seseorang. Lalu pengalaman masa lalu menjadi begitu penting guna mengembangkan konsep yang mereka miliki saat ini.

Pada saat memikirkan suatu situasi seseorang melalui serangkaian konsep yang merupakan pilihan, hingga ketika mengambil keputusan

konsep yang paling cocok untuk diterapkan. Kemudian, ia menyusun situasi tersebut dalam pikiran sehingga menjadi “bermakna” bagi dirinya. Akhirnya, ia akan memperoleh keyakinan yang lebih besar tentang hal yang sedang terjadi dan tindakan yang akan dilakukan.

Dalam kehidupan manusia memberikan makna pada simbol-simbol yang digunakan. Mereka tidak akan memiliki makna yang tepat sama pada simbol-simbol yang sama, namun makna yang dimiliki oleh mereka akan cukup mirip dan dapat menggunakannya secara bersama-sama untuk berkomunikasi. Makna merupakan bagian dari penafsiran terhadap informasi yang terkandung dalam simbol-simbol dan bagian dari proses pertanyaan. Pada awalnya, makna dipandang sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang. Namun, makna yang digunakan dalam komunikasi juga tergantung pada apa yang terjadi antara orang-orang yang menggunakan informasi tersebut secara bersama-sama.

2. Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna (Mulyana, 2001: 68). Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Pada pandangan ini, individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Pandangan ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme yang pasif dimana perilakunya ditentukan oleh kekuatan yang ada diluar dirinya. Individu yang terus berubah maka masyarakat pun

berubah melalui interaksi. Struktur tersebut terbentuk dan berubah karena interaksi manusia, yaitu ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama (Mulyana, 2001: 59). Melalui percakapan dengan orang lain, kita mampu memahami diri kita sendiri dan juga pengertian yang lebih baik akan pesan-pesan yang kita dan orang lain kirim dan terima (West, 2008: 93).

Interaksi simbolik sebenarnya berada dibawah payung perspektif yang lebih besar, yakni perspektif fenomenologis atau perspektif interpretif. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita sampai pada pemahaman tentang objek-objek yang secara sadar kita alami. Perspektif ini memandang objek-objek dan peristiwa-peristiwa dari perspektif seseorang sebagai *perceiver*. Sebuah fenomena merupakan penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.

Interaksionisme simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai individu dan interaksinya dengan masyarakat. Interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Pandangan ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi komunikan. Definisi yang diberikan kepada orang lain, situasi, objek dan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku mereka. Manusia bertindak berdasarkan definisi atau penafsiran mereka terhadap objek-objek disekelilingnya. Blumer

menegaskan dalam pandangan interaksi simbolik, proses sosial dalam kehidupan kelompok yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan sebaliknya. Dalam hal ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukan suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial (Mulyana, 2001: 68-70).

Kehidupan sosial pada dasarnya merupakan interaksi manusia menggunakan simbol-simbol. Interaksi simbolik didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut: pertama, individu merespon suatu situasi simbolik. Kedua, makna adalah produk interaksi sosial. Ketiga, makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial.

Teori interaksi simbolik melihat bahwa kenyataan sosial didasarkan pada definisi dan penilaian subjektif individu. Struktur sosial merupakan definisi bersama yang dimiliki oleh individu yang menyangkut bentuk-bentuk yang cocok, yang menghubungkan satu sama lain. Tindakan-tindakan individu dan pola interaksinya dikembangkan oleh definisi bersama dan dikonstruksikan melalui proses interaksi.

Pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi dan peristiwa tidak mempunyai pengertiannya sendiri. Untuk memahami perilaku, harus memahami definisi dan proses pendefinisiannya. Perilaku hanya dapat dipahami

dengan cara memasuki proses definisi melalui metode seperti pengamatan-berperanserta.

Manusia menafsirkan sesuatu dengan bantuan orang lain misalnya orang-orang masa lalu, keluarga, dan lain-lain. Melalui interaksi seseorang membentuk pengertian. Orang dalam situasi tertentu sering mengembangkan definisi bersama karena secara teratur berhubungan dan mengalami pengalaman bersama, masalah dan latar belakang, tetapi kesepakatan tidak menjadi keharusan. Di pihak lain sebagian memegang *definisi bersama* untuk menunjuk pada *kebenaran*, suatu pengertian yang senantiasa dapat disepakati. Hal tersebut dipengaruhi oleh orang yang melihat sesuatu dari sisi lain.

Teori ini tidak menolak bahwa ada aturan dan keteraturan, nilai, dan sistem nilai dalam masyarakat. Hal itu menjadi penting dalam memahami perilaku hanya jika orang mempertimbangkannya. Selain itu, bagaimana hal-hal itu didefinisikan dan digunakan dalam situasi-situasi khusus.

Bagian penting lainnya dari teori interaksi simbolik yakni kontrak tentang *diri*. Diri ialah definisi yang diciptakan orang (melalui interaksi dengan yang lainnya) di tempat ia berada. Diri merupakan kontrak sosial, yaitu hasil persepsi seseorang terhadap dirinya dan kemudian mengembangkan definisi melalui proses interaksi. Cara konseptualisasi diri ini telah mengarahkan pada penelitian tentang *self-fulfilling prophecy* dan menyediakan latar belakang tentang apa yang dinamakan *labelling approach* terhadap perilaku menunjang.

Ritzer dalam Mulyana : 2001 mengungkapkan prinsip-prinsip dasar teori ini, yaitu

- a. Manusia ditopang oleh kemampuan berpikir.
- b. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- c. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut.
- d. Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia.
- e. Manusia mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tertentu.
- f. Manusia mampu melakukan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri.
- g. Jalinan pola tindakan dengan interaksi kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat.

3. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan masyarakat suku Jawa yang tinggal di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan daerah-daerah transmigrasi yang tersebar di Indonesia. Selain itu, bahasa Jawa juga digunakan oleh masyarakat di beberapa daerah lain seperti Banten terutama Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon,

dan Kabupaten Tangerang, Jawa Barat khususnya kawasan pantai utara terbentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu, Kota Cirebon, dan Kabupaten Cirebon.

Masyarakat Jawa yang merantau membuat bahasa jawa dapat ditemukan di berbagai daerah bahkan di luar negeri. Masyarakat yang menggunakan bahasa jawa juga tersebar di beberapa daerah di Indonesia. bahasa jawa memiliki dialek geografis, seperti dialek Banyumas, Tegal, dan Yogya-Solo.

Dalam bahasa jawa terdapat tingkat tutur adalah variasi-variasi bahasa yang perbedaan antara satu dan lainnya ditentukan oleh perbedaan sopan santun yang ada pada diri pembicara terhadap lawan bicara (core.ac.uk). Tingkat tutur merupakan etiket tutur yang juga salah satu bentuk sikap sopan santun atau sikap *andhap asor*. Geertz (1981) menjelaskan bahwa *andhap asor* adalah merendahkan diri sendiri dengan sopan dan merupakan kelakuan benar yang harus ditunjukkan kepada setiap orang yang kira-kira sederajat atau lebih tinggi.

Tingkat tutur dalam bahasa jawa disebut unggah-ungguh atau tata punggu, yang berjumlah 13 atau 14 tingkatan. Tingkatan sebanyak itu memang tidak praktis dan dilakukan penyederhanaan tingkat tutur yang diharapkan bisa lebih mudah dipelajari. Secara garis besar tingkat tutur yang digunakan bahasa jawa adalah tutur ngoko dan tutur krama. Ngoko adalah bahasa jawa yang tingkat kesopanannya rendah. Mencerminkan rasa tidak berjarak antara komunikan dan komunikasi atau menyatukan

keakraban terhadap komunikasi, seperti teman-teman yang sudah saling akrab. Tingkat tutur ngoko berintikan leksikon ngoko yang ciri-ciri katanya terdapat afiks di-, -e, dan -ake (Harjawiyana, 2001:25). Sedangkan krama adalah bahasa Jawa yang memiliki arti penuh kesopanan paling tinggi. Terdapat adanya sikap tidak enak antara komunikator dan komunikasi yang belum dikenal, berpangkat lebih tinggi, golongan priyayi, dan terhadap orang-orang yang dihormati atau yang lebih tua (core.ac.uk). Tingkat tutur ini berintikan leksikon krama yang bercirikan terdapat afiks dipun-, -ipun, dan -aken. (Harjawiyana, 2001:25).

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode fenomenologi. Edmund Husserl (1859-1938) dalam Moleong, 2010: 15, menyatakan bahwa fenomenologi mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Kesadaran tidaklah dibentuk karena kebetulan. Kesadaran menciptakan 'dunia' yang dialami oleh setiap orang. Fenomenologi berusaha menguraikan ciri-ciri 'duniannya'. Ciri-ciri tersebut tidaklah berdiri sendiri dari suatu 'dunia objektif', namun dibentuk oleh kebermaknaan dan nilai-nilai dalam kesadaran seseorang yang ia alami sebagai hal yang berdiri sendiri darinya. Fenomenologi membagi mengenai isu-isu bahasa sejauh manakah diberikan kepada peranan utama dalam

membentuk pengalaman. Bahasa adalah struktur dari aturan-aturan dan nilai-nilai dan merupakan hasil dari kebutuhan kemanusiaan untuk bekerja guna mempertahankan hidupnya.

Penelitian jenis ini fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Fenomenologi berusaha memahami arti *peristiwa* dan *kaitan-kaitannya* terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong, 2010: 17). Metode ini meneliti secara lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Sesuai dengan metode fenomenologi, penelitian ini bermaksud untuk membahas penggunaan bahasa Jawa Krama di lingkungan Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat menemukan faktor yang mendorong para anak muda tidak berbahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial dengan rentang usia 16 - 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan metode ini, peneliti berusaha mendalami dan mencari tahu makna dari sebuah tindakan serta faktor-faktor yang mendorong tindakan tersebut. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada satu tahap alasan yang melatarbelakangi para anak muda melakukan tindakan itu tetapi menggali lebih jauh alasan-alasan yang kemungkinan muncul dan turut serta atau bahkan menjadi alasan utamanya.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek dari penelitian ini adalah anak muda dengan rentang usia 16 - 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Obyek dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mendorong para anak muda tidak berbahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi pada kelompok sosial dengan rentang usia 16 - 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau data yang utama. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam kepada informan. Informan yang dimaksud yakni anak muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Sumber data sekunder penelitian ini adalah kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data ini diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan lain-lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, studi kepustakaan juga digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Nasution (1996:59) mengemukakan bahwa observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi (Hikmat, 2011:73).

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengetahui fenomena yang diteliti, yaitu faktor yang mendorong anak muda tidak berbahasa Jawa Krama dalam komunikasi interpersonal pada kelompok sosial dengan rentang usia 16 - 25 tahun di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan observasi ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007:108). Metode ini memberikan ruang bagi pewawancara untuk terlibat dalam kehidupan informan yang biasanya berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Informan adalah sumber informasi dari sebuah penelitian. Dalam penelitian, informan berkedudukan sangat penting.

Pada penelitian ini, peneliti memilih wawancara semiterstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat-pendapatnya (Sugiyono, 2012:233). Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terangkum pada *interview guide*.

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk wawancara. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai alat analisis terhadap subyek penelitian, juga menganalisis konteks-konteks sosial budaya yang mengitari fenomena dan peristiwa sosial budaya yang dialami oleh subyek penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009:91). Penjelasan mengenai tiga komponen analisis data adalah sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan ini dilakukan setelah seluruh proses analisis selesai dan terbentuk sebuah kesimpulan rinci dari data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian penggunaan bahasa Jawa Krama dalam komunikasi interpersonal anak muda pada kelompok sosial, data hasil penelitian disusun dalam sebuah transkrip selanjutnya dikembalikan kepada informan.

Informan akan mengoreksi kembali transkrip hasil pengumpulan data, kemudian memberikan tanda tangan persetujuan sebagai bukti sudah melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

6. Unit Analisis

Berdasarkan obyek penelitian yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, unit analisis dalam penelitian ini adalah

- a. Manusia ditopang oleh kemampuan berpikir.
- b. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- c. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut.
- d. Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia.
- e. Manusia mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tertentu.

- f. Manusia mampu melakukan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri.
- g. Jalanan pola tindakan dengan interaksi kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat

7. Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009:125). Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Patton (1983), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 330).

Untuk menjadi pertimbangan, peneliti mengambil bahan pertimbangan dari berbagai sumber yaitu orang tua dari dua informan. Sumber ini dipilih karena mempunyai kompetensi dalam topik yang diteliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Komunikasi Intrapersonal Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kalangan anak muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berbahasa Jawa Krama karena berbagai hal yang muncul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Beberapa anak muda memiliki asumsi bahwa bahasa Jawa Krama lebih tepat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang tertentu. Namun, terdapat perbedaan pada asumsi mereka sesuai dengan pandangan yang dimilikinya. Orang tua merupakan sosok yang harus dihormati. Mereka beranggapan bahwa ayah adalah sosok yang paling dihormati. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh sosoknya yang memberi nafkah bagi mereka dan keluarga, serta jabatan-jabatan tertentu yang dimiliki oleh sang ayah sehingga patut untuk diberikan penghormatan yang tinggi. Selain itu, orang-orang yang mempunyai jarak usia yang cukup jauh dengan anak muda, seperti nenek dan kakek juga dianggap sebagai orang-orang yang harus dihormati. Sedangkan orang-

orang lain bagi mereka penggunaan bahasa jawa Krama tidak berlaku wajib.

Penggunaan bahasa jawa Ngoko mendominasi komunikasi yang dilakukan oleh anak muda Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada kalangan anak muda, bahasa jawa Ngoko digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Mereka memahami bahwa bahasa jawa Krama seyogianya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Namun, pada kenyataannya, penggunaan bahasa jawa Ngoko masih digunakan saat bercakap dengan orang yang lebih tua.

Masyarakat Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta meyakini bahwa bahasa jawa adalah hasil budaya masyarakat Jawa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa ini mempunyai keunikan, yakni terdapat tingkat tutur yang tiap tingkatan mengandung karakteristik komunikasi. Bahasa jawa Ngoko digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Sedangkan untuk bercakap dengan orang yang lebih tua ataupun orang yang dihormati, masyarakat Jawa menggunakan bahasa jawa Krama. Namun, pada kenyataannya, saat ini tingkat tutur dalam bahasa jawa tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa jawa Krama saat berkomunikasi yang berfungsi untuk menghormati orang yang lebih tua, tidak lagi diindahkan. Terdapat beberapa faktor yang dianggap

sebagai penyebab anak muda dusun tersebut tidak berbahasa jawa Krama dalam komunikasi pada kelompok sosial.

Pertama, keterbiasaan atas penggunaan bahasa jawa Ngoko maupun bahasa indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Semenjak kecil mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa Ngoko serta bahasa indonesia mengakibatkan pembiasaan yang berkelanjutan bagi anak muda. *Kedua*, lingkungan sosial dianggap memiliki pengaruh cukup kuat pada anak muda dalam menentukan sikap dan penggunaan bahasa. *Ketiga*, faktor keakraban yang acapkali menjadi alasan bagi anak muda untuk menggunakan bahasa jawa Ngoko dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

B. Saran

Dewasa ini, penggunaan bahasa jawa Krama dalam berkomunikasi mulai ditinggalkan oleh anak muda. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor-faktor tersebut mempunyai kekuatan yang mampu mempengaruhi para anak muda. Jika kondisi ini dilakukan pembiaran secara terus-menerus, maka penggunaan bahasa jawa Krama untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dapat terancam punah.

Maka dari itu, peneliti menaruh harapan besar kepada para orang tua agar memberikan pemahaman mengenai penggunaan tingkat tutur dalam bahasa jawa, khususnya bahasa jawa Krama. Selain itu, diharapkan orang

tua mampu menerapkan dan memberi contoh kepada anak bagaimana seharusnya mereka berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Kedua hal tersebut, diharapkan dapat dilakukan terhadap anak semenjak kecil sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa jawa Krama ketika bercakap dengan orang yang lebih tua serta peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, peneliti berharap kepada anak muda agar tidak malu menggunakan bahasa jawa Krama untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Mereka juga harus mempelajari bagaimana cara berkomunikasi yang baik sesuai tingkat tutur yang terdapat dalam bahasa jawa. Para anak muda diharapkan mempunyai prinsip yang kuat untuk tetap menggunakan bahasa ibu daerahnya. Mereka juga harus memahami jati diri yang dimiliki, yakni masyarakat Suku Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Terjemah & Tafsir Huruf Arab & Latin*. 1978. Departemen Agama RI: Jakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Goodman, Douglas J, George Ritzer. 2013. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Harjawiyan, Haryana. 2001. *Kamus Unggah-unggah Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kincaid, D. Lawrence dan Wilbur Schramm. 1981. *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: LP3ES Bekerjasama dengan East-West Communication Institute
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Littlejohn, dan Foss Karen. 2012. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- West, Richard, Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba

Internet

- core.ac.uk* Diakses pada tanggal 7 Februari 2015 pukul 12.30
- m.republika.co.id* Diakses pada tanggal 7 Februari 2015 pukul 12.15
- www.bppk.kemenkeu.go.id Diakses pada tanggal 28 September 2015 pukul 22.00

Skripsi

- Unsin Khoirul Anisah, 2011. "*Anailisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*" skripsi Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

Anton Husni Mubarak, 2008. *“Komunikasi Interpersonal Takmir Terhadap*

Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amin Di Dusun Mundu

Depok Sleman Yogyakarta” skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta.



INTERVIEW GUIDE

INFORMAN UTAMA

1. Apakah anda merupakan warga asli Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah anda bisa berbahasa jawa ?
Jika YA/BISA, tingkat tutur bahasa jawa apa yang lebih anda kuasai ?
3. Apakah anda berkomunikasi menggunakan bahasa jawa Krama dalam kehidupan sehari-hari ?
 - a) Sejauh mana anda menguasai bahasa jawa Krama inggil ?
 - b) Seberapa sering anda berkomunikasi menggunakan bahasa jawa Krama ?
 - c) Kapan dan kepada siapa anda berbahasa jawa Krama?
4. Darimana anda mendapatkan pengetahuan tentang bahasa jawa Krama ?
 - a) Apakah orang tua mengajarkan anda untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa Krama kepada orang yang lebih tua?
Jika YA, sejak kapan ?
 - b) Apakah anggota keluarga anda berkomunikasi menggunakan bahasa jawa Krama?
5. Apakah orang-orang disekitar anda berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil?
6. Sebagai anak atau orang yang lebih muda, menurut anda apakah berbahasa jawa Krama untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua merupakan hal yang wajib atau tidak ?

7. Dalam pergaulan yang lebih luas, bahasa apa yang anda gunakan ?
8. Apakah terdapat rasa malu atau gengsi dalam diri anda ketika berkomunikasi menggunakan bahasa jawa Krama?
9. Apakah harapan anda terhadap penggunaan bahasa jawa Krama untuk berkomunikasi dengan orang tua pada kalangan anak muda?



INTERVIEW GUIDE

TRIANGULASI DATA

1. Menurut anda, bagaimana penggunaan bahasa jawa Krama antara anak muda ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul saat ini?
 - a) Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi tersebut?
 - b) Apa penyebab terjadinya kondisi tersebut?
 - c) Apakah terdapat pengaruh dari orang tua maupun lingkungan sekitar?
2. Bagaimana cara anda mengajarkan penggunaan bahasa jawa Krama pada anak?
 - a) Apakah terdapat aturan-aturan tertentu yang anda terapkan terhadap anak mengenai penggunaan bahasa jawa Krama?
 - b) Apakah cara anda selama ini sudah efektif?
3. Bagaimana harapan anda mengenai penggunaan bahasa jawa Krama antara anak muda ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren Banguntapan Bantul?

FOTO WAWANCARA INFORMAN



Informan I

(Dokumentasi Peneliti)



Informan II

(Dokumentasi Peneliti)



Informan III
(Dokumentasi Peneliti)



Informan IV
(Dokumentasi Peneliti)



Informan V
(Dokumentasi Peneliti)



Informan Triangulasi Data
(Dokumentasi Peneliti)

Curriculum Vitae



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Anggelia Putri Hapsari
2. Nama panggilan : Angel
3. Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 09 Juli 1993
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Tinggi Badan/Berat Badan : 156 cm/48 Kg
7. Hobby : Musik
8. Alamat Asal : Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren,
Banguntapan, Bantul
9. Alamat Yogyakarta : Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosaren,
Banguntapan, Bantul
10. No. Handphone : 087839987593
11. E-mail : angelia.hapsari@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1998 -1999 : TK "17" I
2. Tahun 1999 – 2005 : SD Negeri Keputran VIII Yogyakarta
3. Tahun 2005 - 2008 : SMP Muhammadiyah I Yogyakarta
4. Tahun 2008 - 2011 : SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul
5. Tahun 2011 - sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2007 – 2008 : Wakil Ketua OSIS SMP Muhammadiyah I
Yogyakarta
2. Tahun 2011 – sekarang : Perkumpulan Muda-Mudi Singosaren Dua
Lasido
3. Tahun 2013 - 2015 : Festival Budaya Kotagede 2013
4. 2013 - sekarang : Organisasi Pengelola Kawasan Pusaka
Singosaren
- Tahun 2014 : Advertising UIN 2014

